

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN REGIONAL DI
KABUPATEN TOLI-TOLI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**AQIDATUL IZZA
NIM 105710198014**



**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN REGIONAL DI KABUPATEN TOLI-
TOLI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**AQIDATUL IZZA
NIM 105710198014**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa pada diri mereka” (QS. Ar-Ra’ad:11)

-Aqidatul izza-

“Jika hal-hal kecil saja kamu mengeluh, bagaimana bisa hal-hal besar datang kepadamu”

-Aqidatul izza-



*Skripsi ini kusembahkan ke pada:
kedua orang tua saya, dan keluarga
yang saya kasih dan yang mengharapkan
keberhasilanku*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Regional Di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah"
Nama Mahasiswa : Aqidatul Izza
No Stambuk/NIM : 105710198014
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari sabtu tanggal 09 Februari 2019 pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. Akhmad, M. Si
NIDN: 0031126521

Pembimbing II,

H. M. Rusdi, SE, M. Si
NIDN: 0928005803

Mengetahui :

Ketua Prodi Studi IESP

Hi. Naidah, SE., M. Si
NBM: 1085576





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **AQIDATUL IZZA**, Nim : **105710197114**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **0001/SK-Y/60201/091004/2019 M**, Tanggal 9 februari 2019/04 Jumadil Akhir 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, _____
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Prof. Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
4. Asriati, SE., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

IBM. 933072



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqidatul Izza
Stambuk : 105710198014
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Dengan Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ketimpangan
Pembangunan Regional Di Kabupaten Toli-Toli Provinsi
Sulawesi Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Februari 2018

Yang membuat Pernyataan,



(Aqidatul Izza)

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua,
Program IESP

Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM: 108 5576

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wataala, berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan padawaktunya. Skripsi ini berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Regional di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah"** dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan petunjuk dari Dosen Pembimbing, maka selayaknya pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Dr. Akhmad M.Si dan Bapak H. M. Rusdi. S.E, M.Si masing-masing sebagai Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing untuk menyatuhkan wahana sehingga terwujudnya Skripsi ini.

Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak. Ismail Rasulung, SE., MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Akhmad, M. Si Selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. M. Rusdi. S.E, M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dr. I GUSTI LANANG NGURAH ARIMBAWA. MM Selaku Kepala Badan Litbang dan pembina utama muda (Iv/c) Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Bappeda Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Buat sahabatku yang Selalu memberikan dorongan serta masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Olehnya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya bila dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Billahi fii SabillHaq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr,Wb.

Makassar, Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

AQIDATUL IZZA 2018 *“Analisis Ketimpangan Pembangunan Regional di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah”* Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Akhmad, dan Pembimbing II Rusdi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan data Time Series yang di dapatkan BPS dan pemda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Sementara variabel kemiskinan itu berpengaruh positif dan nyata terhadap ketimpangan pembangunan.

Kata Kunci : Regresi linear berganda, ketimpangan pembangunan investasi, kemiskinan dan tingkat pengangguran.

ABSTRACT

AQIDATUL IZZA 2018 'Analysis of Regional Development Inequality in Toli-Toli District, Central Sulawesi Province' 'Thesis Economics Study Program Development Studies Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I Akhmad, and Advisor II Rusdi

This study aims to analyze how much the level of development inequality between Toli-Toli districts of Central Sulawesi Province. And to find out the influence of development inequality on investment, poverty, and the unemployment rate. This researcher uses observational and documentation method data, the analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

Multiple linear regression analysis of investment variables, poverty, and unemployment rate, have a significant effect on simultaneous development inequality or. While the analysis of the investment statistical test (X1), does not significantly influence development inequality, while poverty (X2) has a significant effect on inequality, and unemployment rate (X3) has a significant effect on development inequality.

Key words : Multiple regression, development inequality, investment, poverty, and the unemployment rate.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara praktis.....	7
2. Secara teoritis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9

1. Ketimpangan pembangunan	9
2. Indeks williamson (regional inequality)	12
3. Konsep wilayah dan masalah pembangunan regional	13
4. Faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan	15
a. Investasi	15
b. Kemiskinan	16
c. Tingkat pengangguran	20
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Konsep	26
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Defenisi Operasional Variable dan pengukuran	28
1. Variabel dependen	28
2. Variabel independen	29
D. Tehknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisi Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum objek Penelitian	35
1. Letak wilayah study (keadaan geografis)	35
2. Iklim	38
3. Ketimpangan antar wilayah	38
4. Investasi	39

5. Kemiskinan.....	40
6. Tingkat pengangguran.....	41
B. Hasil penelitian.....	42
1. Hasil uji analisis regresi berganda	42
a. Uji determinasi (Uji R)	44
b. Uji simultan (Uji F)	45
c. Uji parsial (Uji T)	46
C. pembahasan	47
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kondisi Geografis	
2. Luas Kelas Lereng(Kemiringan Tanah)	
3. Gambar Peta Wilayah Kabupaten Tolitoli	
4. Pembagian wilayah administratif Kabupaten Tolitoli	
5. Iklim Rata-rata Suhu Udara Kab Tolitoli	
6. Variabel Bebas Investasi (X1)	
7. Variabel Bebas Kemiskinan (X2)	
8. Variabel Bebas Tingkat Pengangguran (X3)	
9. Variabel Terikat (Y) Indesk Williamson	
10. Uji Statistik Uji R, Uji F dan Uji T	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Investasi Kabupaten Tolitoli 2009-2018(Milyar Rupiah)	5
Tabel 1.2	Kemiskinan Kabupaten Tolitoli 2009-2018(%)	5
Tabel 1.3	Tingkat Pengangguran Tolitoli 2009-2018(%)	6
Tabel 2.1	Keluarga sejahtera (<i>prosperous family</i>) kecamatan	18
Tabel 2.2	Jumlah angka kemiskinan (%) kab tolitoli 2009-2018	19
Tabel 2.3	Tingkat Pengangguran Kab Tolitoli 2009-2018	20
Tabel 4.1	Luas wilayah, ketinggian, dari permukaan laut Kab Tolitoli	37
Tabel 4.2	Luas Kemiringan tanah tiap kecamatan di Kab Tolitoli(Ha)	37
Tabel 4.3	Iklim suhu udara (temperature °c) Kab Tolitoli	38
Tabel 4.4	Data Indeks Williamson Kab Tolitoli 2009-2018	39
Tabel 4.5	Data Investasi Kab Tolitoli 2009-2018 (Milyar Rupiah)	40
Tabel 4.6	Data Kemiskinan Kab Tolitoli 2009-2018 (%)	41
Tabel 4.7	Data Tingkat Pengangguran Kab Tolitoli 2009-2018 (%)	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>Model Summary</i>)	44
Tabel 4.10	Analisis Uji Simultan F (<i>Annova (b)</i>)	45
Tabel 4.11	Analisis Uji Parsial T (<i>Coefficients (a)</i>)	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	26
4.1	Peta Wilayah Kab Tolitoli Provinsi Sulteng	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketimpangan Pembangunan atau biasa disebut *Disparitas* adalah perbedaan pembangunan antar wilayah dengan wilayah lainnya secara Vertikal dan Horizontal dan menyebabkan *Disparitas* atau ketidak pemerataan pembangunan. Adanya realitas kesenjangan regional, distribusi spasial, sumber daya alam menjadi dampak pembangunan daerah yang tidak merata. (*Armida S. Alisjahbana, "Kesenjangan Regional di Indonesia, Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU 2010*)

Pembangunan sarana dan prasarana umumnya lebih mengutamakan untuk daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga dapat juga di katakan bahwa ketimpangan antar daerah erat kaitannya dengan ketimpangan penyebaran penduduk (*Restiatun 2009:77*).

Suksesnya pelaksanaan percepatan pembangunan di indonesia tergantung kuatnya derajat konektifitas ekonomi nasional (intra dan inter wilayah) maupun konektifitas ekonomi tersebut. Konektifitas merupakan pengintegrasian 4 elemen kebijakan nasional yang terdiri dari sistim logistik nasional (sislognas), sistem transportasi nasional (sistranas), pengembangan wilayah (RP JMN/RTRWN), teknologi informasi dan komunikasi (TIK/ICT). Upaya ini di lakukan agar dapat di wujudkan konektifitas.

Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik indonesia. Oleh karena itu

pembangunan ekonomi harus di arahkan kepada efesiensi (efficiency), pemerataan (equity) dan keberlanjutan (sustainability) (Todaro, 2009). Indonesia adalah negara dengan tingkat ketimpangan yang tinggi, di mana perbedaan antar daerah merupakan suatu konsekuensi logis dari perbedaan karakteristik alam, ekonomi, sosial dan budaya.

Wilayah-wilayah khususnya Provinsi Sulawesi Tengah, dengan potensi sumber daya alam dan lokasi yang menguntungkan, yang seharusnya berkembang dan menciptakan percepatan pembangunan bagi wilayah-wilayah daerah Sulawesi Tengah yang tertinggal tidak hadir secara optimal (Rustiadi et al, 2009). Pembangunan regional yang berimbang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal yang tercipta dari sinergitas yang tercipta antar wilayah juga tidak tercapai secara optimal (Todaro 2009, Economic Development. Edition, New York)

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia khususnya di provinsi Sulawesi Tengah, selama ini tidak terlepas dari pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang di ukur antara lain melalui produk domestik bruto (PDB). Syafrizal, Economic Op.cit. Hal 108

Ukuran ketimpangan pembangunan antar wilayah yang mula – mula dilakukan adalah Williamson Index yang digunakan dalam studi Jeffrey G. Williamson pada tahun 1966. Istilah Williamson Index muncul sebagai penghargaan kepada pengguna awal indeks tersebut dalam mengukur ketimpangan.

Daerah Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi yang ada di pulau Sulawesi, merupakan provinsi terbesar di pulau Sulawesi di tinjau dari segi

luas wilayah, Sulawesi Tengah mempunyai luas wilayah sebesar 63.678 Km² sedangkan provinsi Sulawesi Selatan sebesar 62.365 Km², provinsi Sulawesi Utara mempunyai luas wilayah sebesar 15.273 Km² dan provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 38.140 Km².

Kecenderungan ketimpangan regional yang tinggi antara daerah maju dan daerah berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemajuan pembangunan ekonomi (Indeks Williamson, Elbers et al., 2009; D. Mahardiki dan R.P. Santoso, 2014), desentralisasi fiskal (Akhmad, et al., 2012; masalah diskriminasi etnik dan kegagalan pasar seperti *excessive migration*, Boadway and Flatters, 1982; Ascani et al., 2012), serta konsentrasi sumberdaya alam Venables (2010).

Lessmann (2011) selanjutnya mengatakan bahwa isu ketimpangan regional sangat terkait erat dengan pembangunan ekonomi, dimana negara-negara berkembang memiliki tingkat ketimpangan regional yang lebih tinggi dibanding dengan negara-negara maju, selain itu ketimpangan pembangunan wilayah selalu bervariasi antar negara sepanjang waktu, dengan demikian sangat penting melakukan investigasi terhadap faktor-faktor penyebabnya.

Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi daerah bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industry dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, (2013) mengatakan bahwa penyebab terjadinya kesenjangan antardaerah di Indonesia diantaranya dapat diakibatkan oleh kesenjangan ketersediaan infrastruktur dan kemampuan keuangan antardaerah. Infrastruktur merupakan suatu input dalam proses produksi yang dapat memberikan peningkatan produktivitas marginal pada output.

Infrastruktur yang layak dan tepat dapat membantu mendorong berbagai kegiatan ekonomi melalui fungsinya yang dapat melancarkan proses produksi dan mobilitas manusia, barang, dan jasa. Sementara itu kesenjangan dari sisi kemampuan keuangan antardaerah dapat dilihat dari aspek jumlah pendapatan daerah, dan kualitas belanja daerah. Kedua aspek di atas memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja perekonomian daerah.

Toli-Toli merupakan kabupaten yang cukup kaya dengan hasil bumi berupa migas dan pertambangan emas, dan hasil pertanian seperti cengkeh, kopi, coklat, dan kelapa dan lain-lain. Akan tetapi masyarakat di kabupaten tolitoli belum puas dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap daerah masing masing. Hal itu akan menimbulkan banyak gejolak bagi daerah yang tidak puas.

ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran. Dimana investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan. Berikut beberapa tabel 1.1, 1.2 dan 1.3 yang dimaksud :

Tabel 1.1
Investasi Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2018
(Milyar Rupiah)

Tahun	Investasi (X1)
2009	156.123.307
2010	179.465.111
2011	216.218.775
2012	2.286.000.000
2013	4.000.000.000
2014	4.779.125.000
2015	3.381.021.000
2016	2.97.321.000
2017	111.821.645
2018	223.298.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2008-2017, di olah.

Pada tahun 2009 investasi sebesar 156.123.307 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar= 4.779.125.000. dan pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan sebesar= 3.381.021.000(2015) dan (2017) sebesar =111.821.645 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar =222.298.000

Tabel 1.2
Kemiskinan kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2018 (%)

Tahun	Kemiskinan (XI)
2009	128.69
2010	125.23
2011	121.17
2012	90.83
2013	85.18
2014	78.32
2015	67.46
2016	55.70
2017	40.78
2018	10.46

Sumber : Mohammad Mulyadi, *Kemiskinan:Tolitoli:publica press,2009-2018*

Pada tabel 1.2 pada tahun 2009 jumlah kemiskinan sebesar = 128.69%. adapun pada tahun 2013-2018 terus mengalami penurunan sebesar 85.18%(2013) dan 10.46 (%) pada tahun 2018.

Tabel 1.3
Tingkat Pengangguran Kabupaten Tolitoli 2009-2018 (%)

Tahun	Tingkat Pengangguran
2009	0.221
2010	0.341
2011	0.372
2012	0.382
2013	0.402
2014	0.231
2015	0.236
2016	0.388
2017	0.288
2018	0,201

Sumber : bappeda tolitoli sulawesi tenga, 2009-2018

Adapun tabel 1.3 tingkat pengangguran pada tahun 2009 sebesar= 0.221 dan meningkat pada tahun 2013 sebesar=0.402. pada tahun 2014 menurun sebesar= 0.231 dan meningkat pada tahun 2015-2017 meningkat sebesar 0.388, pada tahun 2018 menurun sebesar 0.201. Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka peneliti akan mengkaji lebih jauh Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan di kabupaten Toli-toli yaitu:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Regional di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah Pengaruh Investasi, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran. Terhadap ketimpangan pembangunan regional di kabupaten toli-toli provinsi sulawesi tengah.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah Investasi, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Ketimpangan Pembangunan Regional di Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Mamfaat Penelitian

Setiap mamfaat penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan mamfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang memerlukannya. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan memberikan mamfaat antara lain:

a. Secara praktis

1. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dibidang akademik.
2. Mamfaat secara praktis dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori mengenai Pembangunan dan Ketimpangan Pembangunan Regional di kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam pemecahan masalahnya.
2. Untuk di gunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Ketimpangan Pembangunan

Ketimpangan Pembangunan atau Disparitas adalah perbedaan Pembangunan antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertikal dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidakmerataan pembangunan. inti permasalahan pembangunan ekonomi nasional terletak pada tingginya disparitas(kesenjangan) antar wilayah. Hal ini terlihat dari kegiatan ekonomi. (Syafirizal, Ekonomi Wilayah dan Perkotaan, Jakarta: Rajawali press, 2012, hal.108-110)

Demikian di sampaikan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Armida Alisjahbana, Selasa (28/9/2010), saat seminar akademik Pembangunan Ekonomi Nasional tahun 2010 di Hotel Nikko Jakarta “ kalau lihat lebih detail, pada tingkat regional tingkat provinsi, kabupaten dan kota ada disparitas. Di satu sisi, banyak daerah yang mencapai peningkatan ekonomi signifikan, tetapi di lain pihak banyak daerah yang masih jauh, Disparitas sangat tinggi” ujarnya. “Hal ini kemudian yang membuat aktifitas ekonomi jadi rendah, di banyak daerah. Aktifitas ekonomis rendah, tingkat kemiskinan pun menjadi tinggi” ujar Armida. Oleh karena itu Armida menilai kuncinya ada pada pemerintah yang berwenang besar dalam hal distribusi dan alokasi yang lebih adil.

Ketimpangan antar wilayah atau suatu wilayah merupakan kondisi yang alamiah atau natural yang terjadi. Menurut Syafirizal 2012, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan antar wilayah yaitu: Investasi,

kemiskinan, dan tingkat pengangguran. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, (2013) mengatakan bahwa penyebab terjadinya kesenjangan antardaerah di Indonesia diantaranya dapat diakibatkan oleh kesenjangan ketersediaan infrastruktur dan kemampuan keuangan antardaerah.

Infrastruktur merupakan suatu input dalam proses produksi yang dapat memberikan peningkatan produktivitas marginal pada output. Infrastruktur yang layak dan tepat dapat membantu mendorong berbagai kegiatan ekonomi melalui fungsinya yang dapat melancarkan proses produksi dan mobilitas manusia, barang, dan jasa. Sementara itu kesenjangan dari sisi kemampuan keuangan antardaerah dapat dilihat dari aspek jumlah pendapatan daerah, dan kualitas belanja daerah. Kedua aspek di atas memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja perekonomian daerah.

Sejalan dengan hal tersebut, Sjafrizal (2008) mengatakan ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan kondisi demografis yang terdapat pada masing-masing wilayah.

Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan menjadi berbeda, karena itu tidaklah mengherankan bila mana pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah maju (*developed region*) dan wilayah terbelakang (*underdeveloped region*). Terjadinya ketimpangan antar wilayah membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat disebabkan karena aspek ketimpangan

pembangunan antar wilayah mempunyai implikasi terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

a. Pembangunan Ekonomi

Indonesia sebagai negara yang berkembang sedang giat melakukan pembangunan secara berencana dan bertahap. Pembangunan ekonomi pada umumnya di definisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengejar ketertinggalan kita sebagai negara sedang berkembang dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (*Mudrajat Kuncoro, Otonomi dan Pembangunan Daerah Jakarta: Erlangga 2009 hal5*)

Salah satu permasalahan yang di hadapi indonesia dalam melakukan pembangunan adalah masalah ketimpangan , baik yang terjadi antar wilayah maupun di dalam wilayah, khususnya antara jawa dan luar jawa. Kesenjangan itu tercermin dari penyebaran sumber daya manusia, industri, perdagangan dan jasa, infrastruktur, irigasi, listrik, pendidikan dan bahkan sektor pertanian. *Sumber : World Bank Report, Published in 2010.*

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila prioritas pembangunan daerah tidak sesuai dengan potensi yang di miliki oleh masing-masing daerah maka pemamfaatan sumber daya yang akan kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Sebagai mana dalam firman Allah dalam surah Al-jumu'ah ayat 10 yang artinya " apabila telah di tunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

b. Pembangunan Regional

Pembangunan regional adalah usaha meningkatkan kualitas kehidupan maupun kualitas lingkungan, sektor dan jangkauannya sangat luas. Menurut sumber lain, pembangunan regional ialah strategi pemerintah nasional dalam menjalankan campur tangan pemerintah untuk mempengaruhi jalannya proses pembangunan di daerah-daerah sebagai bagian dari daerah nasional supaya terjadi perkembangan ke arah yang di kehendaki.

<http://www.ginandjar.com/05memantapkanlandasan>

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan menghitung adanya penambahan penduduk dan di sertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. (*Myanti Astrini, Ekonomi Pembangunan No 8(2) 2013 hal 350-400*)

Kawasan indonesia terdiri dari 13.677 pulau. Luas daratan indonesia mencapai 1.922.570 km², Luas perairannya 3.257.483 km², jadi, luas keseluruhannya 5.180.053 km², jika di tambah dengan ZEE maka Luas indonesia mencapai 7.900.000 km², secara administrasi indonesia di bagi menjadi 33 provinsi, menurut kecermatan yang tinggi dalam melaksanakan pembangunan nasional dan regional. Keadaan iklim, cuaca, khususnya berkenaan dengan curah hujan sebagai sumber daya air yang mempengaruhi sumber daya hidrologi serta tinggi rendahnya temperatur, berpengaruh langsung terhadap sektor pertanian dalam arti luas (cocok tanam, perkebunan, peternakan, perikanan).

2. Indeks williamson (regional inequality)

Indesk williamson merupakan ukuran ketimpangan pendapatan untuk menganalisis seberapa besarnya kesenjangan antar wilayah /daerah. Dasar

perhitungannya dengan menggunakan PDRB perkapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah. Indeks ketimpangan williamson yang di peroleh terletak antara 0 (nol) sampai 1 (satu).

Untuk mengetahui ketimpangan antar wilayah yaitu dengan menggunakan indeks ketimpangan regional (regional inequality) yang di namakan indeks ketimpangan williamson. Sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sum(Y_i - Y)^2 f_i / n}{Y}$$

Dimana :

Y_i : PDRB per kapita daerah i

Y : PDRB per kapita rata-rata seluruh daerah

f_i : Jumlah penduduk daerah i

n : Jumlah penduduk seluruh daerah

Studi dari Jeffrey G. Williamson yang melakukan pengetasan terhadap kebenaran Neo Klasik tersebut. Kemudian pembahasan di lanjutkan dengan ukuran ketimpangan antar wilayah dengan menggunakan *williamson indeks* dan ukuran ketimpangan lainnya. Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Karena itu, aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga mempunyai implikasi pula terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang di lakukan oleh pemerintah daerah.

3. Konsep wilayah.(Region) dan masalah pembangunan regional

Wilayah di defenisikan sebagai suatu unit geografis yang di batasi oleh kriteia tertentu yang bagian-bagiannya tergantung secara internal. Wilayah dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Wilayah Homogen, adalah wilayah yang di pandang dari satu aspek/criteria yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri- yang relatif sama. Sifat-sifat yang homogen itu misalnya dalam hal ekonomi, contohnya daerah dengan struktur produksi dan konsumsi yang homogen.
- b. Wilayah Administrasi, adalah yang wilayah batas-batasnya di tentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintah atau politik, seperti : provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan
- c. Wilayah perencanaan, adalah wilayah yang memperlihatkan koherensi kesatuan keputusan ekonomi. (Budiharsonon, 2009: 14-16)

Masalah dalam kebijakan pembangunan regional adalah segala usaha yang di lakukan untuk mencapai tujuan pembangunan meningkatkan kualitas kehidupan dan kualitas lingkungan dalam region tersebut. Ada 3 tahap dalam pembangunan regional yaitu: pra pembangunan, proses pembangunan, dan pasca pembangunan.

Kecenderungan ketimpangan regional yang tinggi antara daerah maju dan daerah berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemajuan pembangunan ekonomi (indeks Williamson, Elbers et al., 2010; D. Mahardiki dan R.P. Santoso, 2014), desentralisasi fiscal (Akhmad, at.al, 2012; masalah diskriminasi etnik dan kegagalan pasar seperti *excessive migration*, Boadway and Flatters, 1982; 2012),

Lessmann (2011) selanjutnya mengatakan bahwa isu ketimpangan regional sangat terkait erat dengan pembangunan ekonomi, dimana negara-negara berkembang memiliki tingkat ketimpangan regional yang lebih tinggi dibanding dengan negara-negara maju, selain itu ketimpangan pembangunan wilayah selalu bervariasi antar negara sepanjang waktu,

dengan demikian sangat penting melakukan investigasi terhadap faktor-faktor penyebabnya.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2013) mengatakan Kesenjangan pendapatan di suatu daerah akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti peningkatan migrasi dari daerah yang miskin ke daerah yang lebih maju, kriminalitas, dan konflik antar masyarakat. Dalam konteks kenegaraan, kesenjangan akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, kemudian akan mengancam keutuhan suatu negara. Oleh karena itu, kesenjangan harus diatasi oleh pemerintah dengan mendorong daerah miskin untuk mampu mengejar ketertinggalan perekonomiannya terhadap daerah yang sudah kaya. Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus diarahkan kepada efisiensi (efficiency),

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan

a. Investasi

Investasi ialah pengeluaran penanaman modal maupun perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi yang di gunakan dalam penelitian ini ialah investasi yang di lakukan oleh swasta, baik dalam penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri. (Ika Mekahsari, Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pembangunan, Skripsi Ekonomi dan bisnis 2013)

Investasi secara umum suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Investasi juga berkaitan dengan akumulasi suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa

depan. Sehingga investasi juga dapat di artikan Sebagai penanaman modal. Dapat di simpulkan bahwa investasi adalah suatu istilah yang berhubungan dengan keuangan ekonomi.

Investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi menurut myrdal dalam jhingan 2010 investasi cenderung meningkatkan ketimpangan regional. Permintaan yang meningkat di wilayah maju akan merangsang investasi yang apada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan menyebabkan putaran ke dua investasi dan seterusnya. Lingkup investasi yang baik pada sentra-sentra pengembangan dapat menciptakan kelangkaan modal di wilayah belakang.

Menurut pakar Jogiyanto (2010:5) Investasi ialah penundaan konsumsi sekarang untuk di masukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dan menurut Henry Simamora (2009:4) suatu aktiva yang di gunakan oleh perusahaan untuk menambahkan atau pertumbuhan kekayaanya melalui distribusi hasil (misal pendapatan bunga,royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain-lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau juga untuk mamfaat lain bagi suatu perusahaan yang berinvestasi, yang seperti mamfaat yang di peroleh melalui hubungan dagang.

b. Kemiskinan

kemiskinan memang menjadi salah satu masalah utama ummat manusia yang sudah ada sejak dulu.fenomena ini sudah ada sejak dulu hingga peradaban manusia hingga kini menjadi masalah utama di negeri manapun. bukan merupakan fenomena sosial khusus pada masyarakat yang berlatar belakang suku bangsa dan agama. Ditambah lagi dalam pembukaan undang-undang tahun 1945 dalam alinea ke 4 secara tersurat menegaskan

tujuannya di dirikan negara indonesia. (Rusdarti dan Lestakarolina sebayang. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan, No 1(9), 2013 hal 1-9)

Salah satu tujuan alinea ke 4 dalam undang-undang 1945 yaitu: memajukan kesejahteraan umum dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Makna dari tunjuan ini adalah pemerintah harus menciptakan dan mendorong kesejahteraan bagi rakyat namun harus di sertai dengan azaz keadilan bagi semua masyarakat di manapun ia berada di seluruh indonesia dari sabang sampai merauke.

Syafrizal (2012) mengatakan bahwa penyebab salah satu ketimpangan salah satunya yaitu kemiskinan, perbedaan sumber daya alam dan perbedaan demografis. Di pihak lain ada yang mengatakan bahwa ketimpangan dapat menciptakan kantong-kantong kemiskinan pada kawasan kawasan terpencil, tersolir, kritis dan miskin sumber daya serta merupakan kawasan tertinggal yang menyebabkan kesenjangan wilayah. Kuncoro mendefenisikan bahwa konsep kemiskinan sebagai tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok maupun kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Bila pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum, maka orang tersebut dapat di katakan miskin.

Michael parkin mengatakan bahwa kemiskinan adalah situasi dimana pendapatan rumah tangga terlalu rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka kesulitan untuk membeli makanan, rumah dan pakaian yang mereka butuhkan setiap hari. World bank memberikan kategori yang dapat di kelompokkan dalam miskin, adalah orang yang pendapatan tiap

harinya dari USD 2 sehari. adapun tabel 2.1 dan 2.2 kemiskinan di kabupaten tolitoli provinsi sulawesi tengah yaitu:

Tabel 2.1 Banyaknya Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Tolitoli
Number of Families According to The Subdistrict and Family Classification in Tolitoli Regency,

Kecamatan <i>subdistrict</i>	Pra sejahtera <i>pre Prosperous</i>	Keluarga sejahtera <i>Prosperous family</i>				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	III+	
Dampal selatan	382	3.556	1.512	-	-	5.450
Dampal utara	340	2.115	919	-	-	3.374
Dondo	403	3.588	1.745	-	-	5.736
Ogoidede	175	2.160	1.101	-	-	3.436
Basi dondo	213	1.607	927	-	-	2.747
Baolan	873	8.877	3.409	-	-	13.159
Lampasio	533	1.945	981	-	-	3.459
Galang	605	5.646	2.431	-	-	8.682
Toli toli utara	400	3.080	1.658	-	-	5.138
Dakopemean	155	1.503	834	-	-	2.492

Sumber/Source : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Tolitoli / *Regional Office of National Family Planning Coordination Board, Tolitoli Regency*

Banyaknya keluarga menurut kecamatan dan klasifikasi keluarga di kabupaten di tolitoli (Number of families according to the subdistrict and family classification in tolitoli regency) Jumlah/total = 53.673. data tabel sedangkan pra sejahtera (pre prosperous) jumlah dari keseluruhan

kecamatan yaitu =4079, dan keluarga sejahtera I-III+ di mana (I) totalnya 34.077, (II) totalnya 2944.856 dan III dan III+ hasilnya mines.

Tabel 2.2 jumlah angka kemiskinan dan persentase (%) kemiskinan kabupaten tolitoli tahun 2009-2018

Tahun Year	Penduduk miskin/ <i>poor people</i>	
	jumlah/ <i>total</i> (Rp 000)	persentase <i>percentage (%)</i>
1	(2)	(3)
2009	37.4	17.83
2010	34.2	16.17
2011	42.4	15.03
2012	30.7	14.12
2013	30.0	13.60
2014	29.46	13.14
2015	30.70	13.64
2016	30.68	13.47
2017	30.64	13.30
2018	30.20	13.47

Sumber : BPS tahun 2017, Bappeda data diolah

Angka kemiskinan pada tahun 2009 tercatat 17.83% masuk kategori penduduk miskin, sedangkan pada tahun 2018 berkurang menjadi 13.47% dengan jumlah pengurangan angka kemiskinan pada tahun 2018 menunjukkan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan yang di laksanakan pemerintah kabupaten tolitoli melalui pembentukan lembaga TKPKD (Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan daerah) sampai tingkat kecamatan, program pemberdayaan masyarakat, pengurangan beban KK miskin, penguatan kelembagaan, serta validasi data keluarga miskin.

c. Tingkat Pengangguran

Pengangguran menurut *World Bank* ialah Tingkat Pengangguran mengacu pada bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja dan tersedia untuk dan mencari pekerjaan. *Case dan fair* (2009:54-55) tabel 2.3 pengangguran yaitu:

Tabel 2.3
Tingkat pengangguran kabupaten tolitoli provinsi sulawesi tengah
tahun 2009-2018

Tahun	Tingkat Pengangguran
2009	0.221
2010	0.341
2011	0.372
2012	0.382
2013	0.402
2014	0.231
2015	0.236
2016	0.388
2017	0.288
2018	0,201

Sumber : bappeda tolitoli sulawesi tengah 2009-2018

Syafrizal (2014:176) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah, demikian pula sebaliknya. Indikator ini sangat penting bagi Indonesia sebagai warga negara dengan penduduk besar sehingga penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak merupakan sasaran utama pembangunan daerah yang bersifat strategis.

Penelitian Ulfie (2014:11) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pengangguran rendah, maka pendapatan perkapita akan meningkat. Hal ini pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesenjangan pendapatan di suatu daerah pula. Dalam membahas masalah pengangguran, terdapat dua tafsiran yang berbeda. Menurut pihak yang memandang upah fleksibel (atau Maret-Clearing), orang menganggur karena memilih untuk tidak bekerja dengan tarif yang sedang berlaku

B. Tinjauan Empiris

Adisasmita,R (2013) dalam penelitian ini berjudul: pertumbuhan dan ketimpangan pembangunan ekonomi.penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan ekonomi antar wilayah daerah aliran sungai bengawam solo. Metode analisis data yang di gunakan yaitu produk domestik regional bruto(PDRB) perkapita.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 4 tipologi ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan produk domestik regional bruto perkapita yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap berkembang pesatnya kesenjangan ekonomi.

Ida ayu indah utami(1) dewi, Made kembar sri budhi(2) dan Wayan sudirman(3) (2013) dalam penelitian ini berjudul: (1)perbedaan tingkat kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang dimiliki suatu wilayah serta perbedaan kuantitas dan kualitas infrastruktur yang dimiliki wilayah. (2)

penyebab timbulnya kesenjangan antar daerah. (3) tingkat perbedaan masyarakat selain berasal dari faktor internal seperti SDM (sumber daya manusia) yang di sebabkan oleh faktor eksternal yakni ketimpangan pembangunan antar daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola dan struktur ekonomi kabupaten/kota di bali, untuk mengetahui pengaruh tingkat pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi bali dan untuk mengetahui apakah hipotes kuznet tentang "U" terbalik berlaku di provinsi bali.

Penelitian ini menggunakan data PDRB dari tahun 2002-2011, tehnik analisis dengan analisis tipologi klasen, analisis indeks williamson, regresi non linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pembangunan kabupaten/kota provinsi bali terbagi menjadi 3 pola yaitu : perekonomian daerah yang maju dan cepat, terdiri dari kabupaten badung; daerah berkembang cepat tetapi tidak maju, yaitu kota Denpasar, kabupaten Gianyar dan kabupaten Buleleng; daerah maju tetapi tertekan yaitu daerah Klungkung; indeks wiliamson di bali berkisar sekitar 0,68%

menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di daerah bali sangat tinggi oleh karena itu pertumbuhan pendapatan perkapitan selalu di harapkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perubahan struktur ekonomi dari sector pertanian kesector industri dan jasa sulit dihindari, maka untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang di sertai dengan pemerataan maka di anjurkan kepada pemerintah untuk memberikan subsidi yang lebih banyak kepada masyarakat secara langsung berupa "pembayaran transfer" dan secara tidak langsung melalui subsidi pendidikan, penciptaan lapangan pekerjaan, subsidi kesehatan, dan sebagainya

Pritha Aprianoor dan Muhammad (2013) penelitian ini berjudul “kajian ketimpangan wilayah yang terjadi di wilayah provinsi jawa barat. Adapun tujuannya dari penelitian ini yaitu ketimpangan wilayah dapat terjadi dalam skala nasional maupun lokal, ketimpangan wilayah menjadi menarik untuk dibahas karena ketimpangan wilayah menjadi salah satu dampak dari pembangunan itu sendiri. Lokasi penelitian dilaksanakan di provinsi jawa barat yang memiliki 26 kabupaten/kota dengan karakteristik yang berbeda-beda baik dalam segi ekonomi, demografi serta sumber daya alam yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan 16 variabel dengan 66 indikator yang berasal dari aspek sosial, ekonomi serta fisik. Sedangkan Alat yang digunakan untuk menilai ketimpangan wilayah yaitu, Indeks wiliamson dan interregional comparison : standardized variabel.

Setelah di analisis menggunakan indeks wiliamson adapun hasil penelitian ini yakni: didapatkan bahwa ketimpangan wilayah provinsi jawa barat berada pada level ketimpangan tinggi dengan angka 0,6 pada tahun 2013. Selain itu dapat dilihat berdasarkan 9 kelompok indikator yaitu kelompok kesejahteraan dan tingkat pendidikan penduduk, kelompok jumlah penduduk, tenaga medis serta sarana pendidikan dan kelompok komposisi penduduk dan sarana kesehatan , kelompok ketenagakerjaan, kelompok aspal,.

Berdasarkan kondisi tersebut kemudian di bentuk tipologi wilayah provinsi jawa barat yang terbagi kedalam 7 tipe yaitu : Tipe low-1, tipe low-2, tipe low-3, tipe medium-1, tipe medium-2, tipe high-1, tipe high-2, dari hasil analisi sebelumnya di dapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi

ketimpangan wilayah di provinsi Jawa Barat, antara lain : perbedaan kualitas, perbedaan fasilitas pendidikan serta kesehatan, perbedaan kualitas infrastruktur, perbedaan jumlah investasi, perbedaan pendapatan asli daerah (PAD)

Jaime Bonet (2013) Dalam penelitiannya berjudul: Desentralisasi fiskal dan disparitas pendapatan regional, Variabel yang digunakan yaitu penerimaan regional. Hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan data panel didapatkan hasil bahwa proses desentralisasi fiskal meningkatkan ketimpangan pendapatan regional selama masa analisis. Hal ini terlihat dari beberapa faktor yaitu alokasi dari porsi utama atas sumber daya lokal baru untuk pengeluaran sekarang (gaji upah). Serta kurangnya kapasitas institusional pada pemerintah daerah. Selain itu 2 variabel kontrol yaitu keterbukaan perdagangan dan aglomerasi produksi juga berhubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional.

T. Zhang dan H. Zou () penelitian ini berjudul "Fiscal Decentralization, Public Spending, and Economic Growth in China" yang dilakukan oleh Zhiqiang Liu. Meneliti antara pertumbuhan ekonomi di China dengan reformasi fiskal melalui desentralisasi fiskal. Menggunakan panel data 28 provinsi di China yang periodenya dimulai pada akhir tahun 1970-1993. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional China yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GDP perkapita dipengaruhi oleh fiscal decentralization (FD), Household Responsibility System (HRS), Fiscal Capacity (FisCap), Rural Population (POPSHR), Total Population (TPOP), Relative Price of Farm Product to Non Farm Product (FPMP), Share of Non- State Owner Enterprise's Output to

Total Industrial Output (NSOESH), Growth Rate of Per-capita Fixed Asset Investment (GI), dan The Average of Retention Rate of Locally Collected Budgetary Revenue (FDAVG). Dari keseluruhan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di China semuanya berpengaruh positif kecuali variabel fiscal capacity dan total population yang berpengaruh negatif. Desentralisasi fiskal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga reformasi daerah melalui desentralisasi fiskal, reformasi sektor non pemerintah dan akumulasi modal yang sejalan dengan reformasi fiskal menjadi kunci keberhasilan pertumbuhan ekonomi China yang pesat selama 20 tahun terakhir.

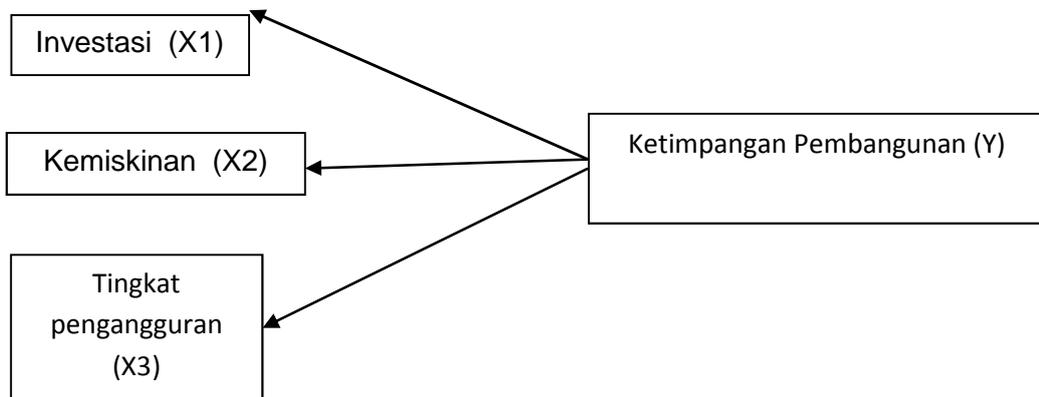
Kuznet (dalam Lincolin, 2010:292) meneliti tentang PDRB dan PDRB per kapita kuadrat berpengaruh terhadap ketimpangan. Menjelaskan bahwa pembangunan di suatu negara pada batas-batas tertentu dapat memicu timbulnya kesenjangan ekonomi di antara warganya. Dalam analisisnya Kuznet menemukan relasi antara tingkat kesenjangan pendapatan dan tingkat pendapatan per kapita berbentuk U terbalik, yang menyatakan bahwa pada awal tahap pertumbuhan, distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk. Namun, pada tahap berikutnya, distribusi pendapatan akan membaik seiring meningkatnya pendapatan per kapita.

Lincolin (2010:338-340) meneliti bahwa pertumbuhan penduduk biasanya memicu timbulnya masalah kemiskinan ketimpangan wilayah dan kemiskinan jumlah pengangguran yang semakin lama semakin tinggi, urbanisasi dan lain sebagainya. Lincolin juga menambahkan bahwa masalah kependudukan yang mempengaruhi pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan di Indonesia adalah pola penyebaran penduduk dan mobilitas

tenaga kerja yang kurang seimbang, baik dilihat dari sisi antar pulau, antar daerah, maupun antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan, serta antar sektor.

Selain itu, kondisi ketimpangan distribusi pendapatan tidak bisa dilepaskan dari keadaan demografis dan ketenagakerjaan. Hasil penelitian lincoln (2010:338-340) menunjukkan bahwa penduduk merupakan salah satu penyebab meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan. Di lain sisi, meskipun penduduk membawa pengaruh yang tidak baik terhadap ketimpangan, dengan menekan dan mengupayakan tingkat pengangguran yang rendah ketimpangan diharapkan akan berkurang.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian yang akan di uji kebenarannya dalam meneliti. Adapun penelitian ini adalah: " Investasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

Sedangkan Variabel Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pembangunan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah: data kuantitatif, adalah data yang berwujud pada bilangan (angka-angka) atau kualitatif yang di angkakan. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada populasi atau sampel tertentu: teknik pengambilan sampel biasanya di lakukan dengan perhitungan tehknik sampel tertentu yang sesuai : pengumpulandata kuantitatif/statistikdengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2013:13).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat di laksanakan nya Penelitian ini pada kantor Bappeda Toli-Toli sulawesi tengah yang berlokasi di Jl.Jendral Sudirman,No.22,Kompleks Taman kota Tolitoli sulawesi tengah indonesia 94515. Adapun waktu yang di rencanakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih (dua) bulan.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:16) dalam penelitian ini di gunakan dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah indeks ketimpangan pembangunan regional. Indeks ketimpangan regional merupakan ukuran dari (Disparitas) ketimpangan pembangunan regional antar wilayah. Ketimpangan pembangunan regional diukur dengan

menggunakan rumus indeks williamson antara lain :

$$I_w = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - \frac{\sum (y_i - \bar{y})^2}{f/n}}}{\bar{y}}, 0 < I_w < 1$$

Keterangan :

I_w = Indeks williamson

f_i = Jumlah penduduk kabupaten/kota ke-i (jiwa)

n = Jumlah penduduk kabupaten toli-toli provinsi sulawesi tengah

y_i = PDRB perkapita kabupaten kota ke-i (rupiah)

Y = PDRB Per kapita rata-rata Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah dimana menggunakan PDRB Per kapita Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah.

Sedangkan indeks ketimpangan pembangunan regional di tunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau $0 < IW < 1$. Jika indeks williamson semakin mendekati angka 0 maka tingkat ketimpangan pembangunan semakin kecil, dan jika indeks williamson mendekati angka satu maka semakin tinggi ketimpangan pembangunan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2013:61) dalam penelitian ini variabel independen mengindikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan regional di kabupaten tolitoli provinsi sulawesi tengah. faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Investasi

Dalam penelitian ini investasi yang di gunakan yaitu PMA (Penanaman modal asing dan PMDN (Penanaman modal dalam negeri). Data investasi yang di gunakan adalah PMA dan PMDN Toli-toli Sulawesi Tengah yang di realisasi menurut lokasi.

b. Kemiskinan

Istilah kemiskinan sebenarnya bukan merupakan suatu yang asing dalam kehidupan kita. Kemiskinan yang di maksud adalah kemiskinan ditinjau dari segi materi (ekonomi). Dari kegagalan dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pembangunan, maka para ahli bergeser dari penciptaan lapangan kerja yang memadai, menghapus kemiskinan dan akhirnya penyediaan barang-barang dan jasa kebutuhan dasar bagi seluruh penduduk.

c. Tingkat pengangguran

Menurut BPS (2011) pengangguran yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Rumus tingkat pengangguran yaitu:

$$ta\%un_t = \frac{\text{orang yang sedang mencari pekerjaan}}{\Sigma \text{angkatan kerja}} \times 100\%$$

D. Tehnik pengumpulan data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data tahunan investasi, kemiskinan dan tingkat pengangguran dari tahun 2009-2018 yang diambil dari Kantor Bappeda dan Pemerintah Daerah Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *time series* dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, media elektronik, media cetak dan sebagainya. Metode ini di maksudkan untuk mempelajari dan mengkaji secara mendalam mengenai data-data yang di teliti.

E. Tehnik Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis kuznet dapat digunakan regresi non linear. Regresi non liner model kuadratik merupakan hubungan dua peubah yang terdiri dari Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X) sehingga akan di peroleh suatu kurva yang membentuk garis melengkung naik ($2 > 0$) atau menurun ($2 < 0$). Dalam hal ini pembuktian kurva U terbalik di lakukan dengan menghubungkan antara angka indeks williamson dengan pendapatan per kapita kabupaten tolitoli provinsi sulawesi tengah untuk di gunakan *regresion curve istimation* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = \text{Angka Indeks Williamson}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$1,2,3 = \text{Koefesien Regresi}$$

X_1	=	Investasi
X_2	=	Kemiskinan
X_3	=	Tingkat Pengangguran
ϵ	=	Error/Residu

2. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Koefisien Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap satu tambahan variabel independen maka (R^2) pasti meningkat.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti (R^2) nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam regresi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dalam koefisien regresi semua variabel independen di uji secara simultan (bersama-sama), sehingga bisa diketahui apakah model regresi yang dihasilkan bisa digunakan untuk melakukan prediksi atau tidak proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel}

dengan F_{hitung} maka untuk menghitung Uji F digunakan:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{-R^2 (n-k)}$$

Nilai F_{tabel} di peroleh dengan menggunakan tingkat signifikan α dan derajat kebebasan (df) yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$. Keputusan pengujian menggunakan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima

Bila H_0 di terima maka di artikan sebagai tidak signifikannya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan hanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan persial (Uji t)

Pengujian koefisien secara persial adalah untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara persial (sendiri) terhadap dependennya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen (secara persial) mempunyai pengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen di lakukan dengan membandingkan dengan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan (α) dan derajat, kebebasan (df) tertentu ($df= n-k-1$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika - $T_{tabel} \leq T_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak (uji pihak kiri)
- b. Jika - $T_{tabel} \geq T_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak (uji pihak

kanan)

- c. Jika - $T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a di tolak (uji dua pihak)

 bila H_0 di terima maka dapat di simpulkan suatu yang berpengaruh tidak signifikan, sedangkan bila H_0 artinya suatu berpengaruh signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Wilayah Study (keadaan geografis)

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten tolitoli yang ada di sulawesi tengah. Dalam peta sulawesi, kabupaten tolitoli nampak memanjang dari timur kebarat, terletak di sebelah garis utara khatulistiwa dalam koordinat $0,35^{\circ}$ - $1,20^{\circ}$ lintang utara $1,20^{\circ}$ – $122,09^{\circ}$ bujur timur, serta mempunyai batas-batas sebagai berikut.

utara : dengan laut sulawesi

timur : dengan kabupaten buol

selatan : dengan kabupaten donggala dan parigi moutong

barat : selat makassar yang memisahkan pulau sulawesi dan kalimantan

Kabupaten tolitoli terletak pada ketinggian 0 – 2.500 meter dari permukaan laut, dengan keadaan topografis dasar sehingga pegunungan sedang dataran rendah yang umumnya tersebar di sekitar pantai dan letaknya bervariasi

dari hasil perhitungan luas peta ketinggian, 100-500 meter dari permukaan laut adalah yang paling luas yaitu sebesar 192.748 ha (47,24%) dan tersebar di seluruh wilayah kecamatan.

Sedangkan daerah yang berada pada ketinggian >1.000 meter dari permukaan laut adalah yang paling kecil yaitu: 16.887 ha (4,14%). Adapun Tabel 4.1 luas wilayah menurut ketinggian laut kabupaten tolitoli (Ha) sebagai berikut yaitu:

Tabel 4.1 luas Wilayah Menurut Ketinggian dari permukaan Laut Dirinci Per kecamatan di KabupatenTili toil (HA) Land area of Attitude by Subdistrict Tolitoli Regency

Kecamatan Subdistrict	Ketinggian Attitude				Jumlah Total
	0-100 M	100-500 M	500-1000 M	>1000 M	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dampal Selatan	15.335	15.000	8.932	-	39.267
Dampal Utara	8.851	8.687	750	-	18.288
Dondo	25.069	63.778	36.110	3.357	128.314
Ogodeide	144,66	102,62	164,85	-	412,13
Basidondo	123,10	92,00	84,00	142,20	441,30
Baolan	30.118	38.162	20.013	9.810	98.103
Lampasio	212,70	220,30	94,50	198,50	726,00
Galang	14.645	28.991	13.450	2.690	59.776
Tolitoli Utara	11.465	37.715	12.781	689	62.650
Dako Pemean	...1	...1	...1	...1	...1
Kab. Tolitoli	105.963	192.748	92.379	16.887	407.977

Sumber/Source :Publikasi Penyempurnaan Data Pokok Perencanaan Pembangunan Daerah tahun 1997/1998.

Dan Untuk luas kelas lereng tanah, daerah dengan kemiringan 15-40% memiliki persentasi terbesar yaitu: 43,35% dan daerah dengan kemiringan 0-2% mempunyai persentasi terkecil 13,73%

Tabel 4.2 Luas Kelas Lereng (Kemiringan Tanah) Tiap Kecamatan di Kabupaten Tolitoli (Ha) Area of Sloping Class (Sloping Land) Every Subdistrict in Tolitoli Regency (Hectare)

Kecamatan Subdistrict	Kemiringan Tanah/ Sloping Land				jumlah/ total
	0 – 2 %	2 – 15 %	15 – 40 %	>40 %	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Dampal Selatan	8.541	1.080	4.810	24.836	39.267
Dampal Utara	4.042	914	6.968	6.364	18.288
Dondo	14.028	37.799	40.137	36.300	128.314
Ogodeide	164,85	144,66	72,30	30,32	412,13
Basidondo	142,20	123,00	92,10	84,00	441,30
Baolan	17.364	20.896	50.817	9.026	98.103
Lampasio	220,30	213,20	198,00	94,50	726,00
Galang	5.858	3.527	37.181	13.210	59.776
Tolitoli Utara	5.626	7.3211	36.588	13.125	62.650
Dako Pemean	...1	...1	...1	...1	...1
Kab. Tolitoli	56.036	72.008	176.863	103.070	407.977

Sumber/Source :Publikasi Penyempurnaan Data Pokok Perencanaan Pembangunan Daerah tahun 1997/1998

Tolitoli dengan letak geografis yang sangat strategis yaitu berada di selat makassar, salah satu dari tujuan strategi di dunia, hubungan langsung dengan dunia internasional mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan potensi daya tarik investasi di daerah tolitoli.

Gambar 4.1 Peta wilayah Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah



<http://tolitolikab.Bps.go.id>

Tabel 4.1
Pembagian wilayah administratif Kabupaten tolitoli

No	Nama kecamatan	Luas (km2)	Desa	Kelurahan
1	Dampal selatan	392.67	9	
2	Dampal utara	182,88	9	
3	Dondo	542,5	12	
4	Ogoide	412,13	11	
5	Basi dondo	441.30.00	7	
6	Baolan	258,03	4	5
7	Lampasio	626.00.00	9	
8	Galang	597,76	11	
9	Tolitoli utara	405.50.00	9	
10	Dakopemean	221.00.00	4	
	Total	4.079.77	86	5

Sumber : - SK. GKDH Prop. Sulawesi Tengah No. 522.II/102/96 - Perda No. 3 2013

2. Iklim

Pada musim hujan angin bertiup agak rendah, dibandingkan dengan keadaan angin pada musim kering. Di kabupaten toli toli kecepatan angin rata-rata 2 knots, sedangkan arah angin sebanyak 110. Untuk lebih jelasnya kecepatan dan arah angin dapat di lihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Iklim

Bulan <i>Month</i>	Suhu Udara/ Temperature °C		
	Rata-rata Maksimum <i>Maximum</i>	Rata-rata Minimum <i>Minimum</i>	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/ <i>January</i>	30,6	23,8	26,5
Pebruari/ <i>February</i>	32,2	23,7	27,1
Maret/ <i>March</i>	33	24,2	28,2
April/ <i>April</i>	33,3	24,2	28,5
Mei/ <i>May</i>	33,1	24,7	28,4
Juni/ <i>June</i>	31,9	24,1	27,3
Juli/ <i>July</i>	32,1	32,5	27,1
Agustus/ <i>August</i>	32,1	23,5	27,7
September/ <i>September</i>	32,1	23,5	27
Oktober/ <i>October</i>	32	23,6	27,4
Nopember/ <i>November</i>	32,1	24,1	27,6
Desember/ <i>December</i>	31,5	24,2	27,2

Sumber/ *Source*: Stasiun Meteorologi Lalos / *Meteorology Station of Lalos*

3. Ketimpangan Antar Wilayah

Ketimpangan antar wilayah merupakan aspek umum yang sering terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini terjadi di sebabkan karena perbedaan karakteristik wilayah-wilayah tersebut. Disamping itu terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat ketimpangan pembangunan di suatu wilayah. Oleh karena itu pada setiap daerah biasanya terdapat daerah maju (*Developed Region*) dan wilayah terbelakang (*Underdeveloped Region*) (Syafirizal 2012) (Simon Kuznet 1955) dalam Todaro, mengatakan pada tahap awal pertumbuhan ekonomi,

ketimpangan antar wilayah cenderung memburuk namun pada tahap selanjutnya ketimpangan antar wilayah perlahan –lahan tidak terjadi lagi pada daerah tersebut. Untuk menganalisis ketimpangan pembangunan menggunakan indeks williamson. Berikut data indeks williamson yaitu:

Tabel 4.4
Data Indeks williamson Kabupaten Toli-toli Tahun 2009-2010

Tahun	Indeks Williamson
2009	0,221
2010	0,341
2011	0,372
2012	0,382
2013	0,402
2014	0,231
2015	0,236
2016	0,388
2017	0,288
2018	0,201

Sumber/ Source: Stasiun Meteorologi Lalos / *Meteorology Station of Lalos*

4. Investasi

Adalah perpindahan modal dimana akan cenderung meningkatkan ketimpangan. Di wilayah maju, permintaan yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi akan terjadi pada lingkup tertentu sehingga akan menciptakan kelangkaan modal di wilayah terbelakang. Dan kelangkaan modal ini akan menyebabkan ketimpangan antar wilayah dengan wilayah yang maju.

Banyaknya keuntungan yang di peroleh besar peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan di lakukan oleh para pengusaha.

Berikut tentang investasi pada tabel 4.5 yaitu:

Tabel 4.5
Data Investasi Kabupaten Toli-toli Tahun 2009-2018 (juta rupiah)

Tahun	Investasi (X1)
2009	156.123.307
2010	179.465.111
2011	216.218.775
2012	2.286.000.000
2013	4.000.000.000
2014	4.779.125.000
2015	3.381.021.000
2016	2.97.321.000
2017	111.821.645
2018	223.298.000

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2008-2017, di olah.

5. Kemiskinan

Ketimpangan pembangunan wilayah muncul karena tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Ketidakmeratanya pembangunan di karena adanya perbedaan antar wilayah satu dengan wilayah lainnya. Armida S. Mengatakan bahwa salah satu permasalahan ketimpangan yang menonjol di indonesia adalah kesenjangan antar daerah sebagai konsekuensi dari terkonsentrasinya kegiatan perekonomian di kabupaten tolitoli provinsi sulawesi tengah.

Tabel 4.6
Data Kemiskinan Kabupaten Toli-toli Tahun 2009-2018 (%)

Tahun	Kemiskinan (XI)
2009	128.69
2010	125.23
2011	121.17
2012	90.83
2013	85.18
2014	78.32
2015	67.46
2016	55.70
2017	40.78
2018	10,46

Mohammad Mulyadi, Kemiskinan:Tolitoli:publica press,2009-2018

6. Tingkat pengangguran

Dalam penentuan internasional pengangguran yaitu seseorang yang di golongan dalam angkatan kerja yang secara efektif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh sesuatu yang di inginkannya.

Menurut BPS, pengangguran yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

Mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mencari pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Adapun tabel 4.7 sebagai berikut yaitu:

Tabel 4.7

Data Tingkat Pengangguran Kabupaten Toli-toli Tahun 2009-2018 (%)

Tahun	Tingkat Pengangguran
2009	0.221
2010	0.341
2011	0.372
2012	0.382
2013	0.402
2014	0.231
2015	0.236
2016	0.388
2017	0.288
2018	0,201

Sumber : bappeda tolitoli sulawesi tenga, 2009-2018

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguraikan tentang ketimpangan pembangunan regional di kabupaten tolitoli, dalam penelitian ini tehnik analisis data yang di gunakan adalah analisis indeks williamson dan hasil uji statistik (Uji T, Uji F dan Uji R)

1. Hasil uji statistik (indeks williamson)

Hasil uji statistik menguraikan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai instrumen penelitian dan hipotesa yang di ajukan. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis hasil regresi linear berganda di gunakan

untuk mengetahui pengaruh investasi, kemiskinan dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan. Data indeks williamson sebagai berikut:

a. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan salah satu alat statistik parametrik dengan fungsi menganalisis dan menerangkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor penelitian yang berbeda nama, melalui pengamatan beberapa hasil observasi pengamatan di berbagai bidang kegiatan. Berkaitan dengan penelitian ini analisis statistik parametrik regresi linear berganda yang di gunakan untuk mengetahui variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen Y. dalam konteks penelitian ini regresi linear berganda di gunakan untuk mengukur pengaruh investasi(X1), Kemiskinan(X2) dan tingkat pengangguran (X3) terhadap ketimpangan pembangunan kabupaten toli toli provinsi sulawesi tengah. Adapun tabel 4.6 hasil uji statistik antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.375	.063		5.964	.001
	investasi (X1)	0,000000447	.000	-1.054	-2.447	.050
	kemiskinan (X2)	.004	.001	2.133	3.206	.018
	tingkat pengangguran (X3)	-.107	.036	-2.242	-2.944	.026

a Dependent Variable: Indeks Williamson (Y)

Dari Tabel 4.7 hasil regresi yaitu di peroleh dari hasil uji regresi maka estimasi fungsi regresi yang di peroleh adalah $Y=375+0.50X1+0.18X2+0.026X3$

- a. Untuk Nilai konstanta sebesar 375 maka apabila investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran bernilai konstan maka nilai dari ketimpangan pembangunan 375
- b. Nilai koefisien investasi (X_1) = 0.50 maka apabila, investasi apabila meningkat 1 satuan maka tingkat ketimpangan wilayah akan meningkat sebesar 0.050 satuan sedangkan yang lainnya konstan.
- c. Nilai kemiskinan (X_2) = 0.18 maka apabila kemiskinan menurun maka semakin kurang pula jumlah ketimpangan pembangunan hal juga terlihat dari signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (5%).
- d. Nilai Tingkat Pengangguran (X_3) = 0,026 menunjukkan berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan, dengan kata lain, di lihat dari persamaan signifikansi lebih besar dari 0,05

1. (Uji koefisien Determinasi R^2)

Penafsiran ini di maksudkan untuk menentukan seberapa besar variabel tak bebas yang dapat di bebaskan oleh variabel-variabel bebasnya dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi (determination coefficient) yang di simbolkan dengan R^2 . nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$)

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795(a)	.632	.448	.058826

a Predictors: (Constant), tingkat pengangguran (X_3), investasi (X_1), kemiskinan (X_2)

Hasil regresi berganda di peroleh nilai R sebesar 0,795. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel variabel bebas yaitu investasi (X_1),

kemiskinan (X2), dan Tingkat pengangguran (X3) mempunyai hubungan dengan variabel ketimpangan pembangunan sebesar 0,795. Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka R square. Hasil R square di dapat nilai 0,632 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel terikat sebesar 0,632 ($0,632 \times 100$) = 63,2%. Artinya investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan sebesar 63,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100 - 63,2\% = 36,8\%$ di jelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Analisis uji simultan (Uji F)

Tabel 4.10
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	3	.012	3.432	.093(a)
	Residual	.021	6	.003		
	Total	.056	9			

a Predictors: (Constant), tingkat pengangguran (X3), investasi (X1), kemiskinan (X2)

b Dependent Variable: Indeks Williamson (Y)

Hasil analisis regresi berganda, variabel investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan secara simultan atau bersama-sama menunjukkan hasil nilai F_{hitung} adalah sebesar 3.432 dengan signifikan F sebesar 0,93(a) atau lebih dari 0,05 (5%). Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan.

3). Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat di lihat dari tabel *coefficients* pada kolom sig (significance), jika probabilitas nilai $t < 0,05$ maka dapat di katakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

Adapun tabel 4.10 pada hasil Uji Parsial (T) antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.11
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.375	.063		5.964	.001
	investasi (X1)	0,000000447	.000	-1.054	-2.447	.050
	kemiskinan (X2)	.004	.001	2.133	3.206	.018
	tingkat pengangguran (X3)	-.107	.036	-2.242	-2.944	.026

a Dependent Variable: Indeks Williamson (Y)
Sumber : data di olah, 2018

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi berganda di peroleh hasil variabel bebas yaitu investasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap variabel ketimpangan pembangunan, secara parsial dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh investasi (X1) terhadap ketimpangan pembangunan

Dari hasil analisis data menggunakan Metode SPSS Statistics 21 dengan Uji t diperoleh Nilai t hitung = t tabel (-2447=2.447) dan signifikansi = 0,05 (0,050=0,05) maka H_0 di terima, jadi dapat di simpulkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

b. Pengaruh kemiskinan (X_2) terhadap ketimpangan pembangunan

Dari hasil analisis data menggunakan Metode SPSS Statistics 21 dengan Uji t diperoleh Nilai t hitung $>$ t tabel ($3.206 > 2.447$) dan signifikansi $>$ $0,05$ ($0,018 > 0,05$) maka H_0 di terima berarti kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan.

c. Tingkat Pengangguran

Dari hasil analisis data menggunakan Metode SPSS Statistics 21 dengan Uji t diperoleh Nilai t hitung $>$ t tabel ($-2944 > 2.447$) dan signifikansi $>$ $0,05$ ($0,026 > 0,05$) maka H_0 di terima berarti tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

C. Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini menjelaskan hasil olah data pada Regresi Linear berganda dan hasil uji statistik. Hasil regresi menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya. Uji statistik yang di gunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel terikat dan koefesien determinasi untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y.

1. Pengaruh Investasi terhadap ketimpangan pembangunan

Variabel investasi mempunyai hubungan yang tidak berpengaruh signifikan dan bersifat negatif dimana t hitung = t tabel ($-2447 = 2.447$) dan signifikansi = $0,05$ ($0,050 = 0,05$) maka H_0 di terima. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang lebih kecil dari pada alpha $0,05$ (5%) kenaikan 1 % pertumbuhan investasi akan menunjukkan penurunan. Akibatnya investasi yang tidak merata pada setiap daerah menyebabkan

kelangkaan modal yang mengakibatkan ketidak merataan pembangunan. Teori ini dikemukakan oleh Myrdal yang di kutip oleh Yewiwati

Menurut Sukirno 2010 yang di kurip oleh Nizal et al mengatakan bahwa investasi yang di lakukan secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan kerja dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penelitian yang di lakukan oleh Mekahsari terhadap provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2012 menemukan bahwa investasi yang masuk ke provinsi Sulawesi melalui FDI memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

2. Pengaruh Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pembangunan

Hipotesis kedua yaitu variabel bebas dalam regresi ini yaitu kemiskinan dalam regresi ini selama periode tahun 2009 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dapat di lihat pada gambar 4.6 berdasarkan data pada BPS tahun 2009=128.69% taraf kemiskinan dan menurun pada tahun 2014 =78.32% namun pada periode tahun 2015-2018 tingkat kemiskinan turun lebih dari 1 % (*percentage point*) setiap tahunnya. Terdapat pada tabel 4.6 .

Dari hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 21 dengan Uji t diperoleh Nilai t hitung > t tabel (-3.206>2.447) dan signifikansi > 0,05(0,018>0,05) maka H_0 di tolak, berarti kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan. Hal ini berarti setiap terjadi penurunan kemiskinan maka akan mengurangi ketimpangan pembangunan (tidak meratanya pembangunan) atau biasa di sebut

Disparitas, di setiap wilayah. begitupun sebaliknya jika kemiskinan meningkat maka ketimpangan pembangunan akan meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Haan pada tahun 2004 dengan menggunakan sampel negara india. Penelitisan yang di lakukan oleh Daat dan Revallion menekankan bahwa salah satu jalan pengentasan ketimpangan pembangunan di setiap di setiap daerah dengan mengurangi kemiskinan. Karena salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan yaitu kemiskinan

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran pada Ketimpangan Pembangunan.

Pada Hipotesis yang ketiga yaitu variabel tingkat pengangguran atau varaibel bebas (X) dalam regresi ini berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel terikat (Y) Ketimpangan Pembangunan. Dapat di lihat pada tabel 4.11 dimana Dari hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 21 dengan Uji t diperoleh Nilai t hitung $>$ t tabel ($-2944 > 2.447$) dan signifikansi $>$ 0,05 ($0,026 > 0.05$) maka H_0 di tolak berarti tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.

Menurut sjafrizal (2012), Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan antar wilayah salah satunya karena perbedaan kondisi demografis. Demografis di sini meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, dan perbedaan kondisi ketenagakerjaan termasuk di dalamnya adalah tingkat pengangguran. Daerah dengan kondisi demografisnya yang baik akan mempunyai produktifitas kerja

yang lebih tinggi sehingga akan mendorong peningkatan investasi ke daerah yang bersangkutan.

Lessman (2008) melihat kondisi demografis pada tingkat pengangguran satu daerah. Menurut Lessman tingkat pengangguran yang tinggi berhubungan dengan semakin tingginya ketimpangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab terdahulu dan setelah melakukan uji statistik, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan variabel X1 (Investasi), X2 (Kemiskinan) dan X3 (Tingkat Pengangguran) mempunyai keeratan hubungan yang signifikan dengan variabel Y (Ketimpangan Pembangunan) sebesar 0,795 dan R Square 0,632. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai keeratan hubungan.
2. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel Investasi dan Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif -2.447 dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Sementara variabel kemiskinan dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan nyata terhadap ketimpangan pembangunan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran untuk dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Adanya pengelokasian Investasi ke wilayah-wilayah kabupaten, khususnya di sektor industri sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten dan berdampak pada penurunan ketimpangan pembangunan antar kabupaten dan kabupaten.

2. Pemerintah daerah perlu menaikkan Pendapatan Asli Daerah (Pajak Daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang di pisahkan, lain-lain PAD yang sah) yang di gunakan sebagai APBD daerah untuk kegiatan atau program kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga ketimpangan pembangunan akan semakin menurun.
3. Pemerintah daerah perlu meningkatkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan yang meningkatkan pembangunan manusia seperti kualitas kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya pembangunan secara merata di harapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi ketimpangan pembangunan antar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Arimulianta *Pengaruh Ketimpangan Antar Wilayah terhadap Kemiskinan di Indonesia 2004-2013*
- Syafrizal, (2012), '*Ekonomi Wilayah Desa dan Ekonomi Perkotaan*', Jakarta:Rajawali press,2012 hal 108-110
- Armida, S. Alisjahbana "Kesenjangan Regional di Indonesia Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU 2009
- Yusuf Arif, Mark Horridge, Ginting Edimon,"*Reducing Disparity Through a Regions-Focused Development: A Modeling Approach of Assessing the Indonesia MP3I Working Paper in Economics and Development*" no 201402 Bandung: Departement off the ekonomis Padjajaran University, 2014
- Todaro, 2009, M.P, *Economic Development. Edition*,New York Wesley Wildayana, Longman, Inc, 2010, hal 109-115.
- Bappenas, "Pengurangan Ketimpangan Pembangunan Wilayah, (Online). ([http://www.bappenas.go.id/files/3813/5762/8989/.](http://www.bappenas.go.id/files/3813/5762/8989/))
- Sumber : Mohammad Mulyadi, Kemiskinan, Investasi, dan Tingkat Pengangguran Kabupaten Tolitoli:Publica Press,2009-2018
- Kuncoro Mudjarat, "Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, perencanaan, Strategi, dan Peluang, Jakarta: Erlangga 2009, <http://www.ginandjar.com/05memantapkanlandasan/> Disparitas Ekonomi , pembangunan Daerah, dan Pembangunan Wilayah 2012.
- Mekahsari Ika, "Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pembangunan, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis" Universitas Brawijaya 2012.
- World Bank, *Era baru Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta: World Bank 2009.
- Aritenang, Adiwan F" A Study on Regions Disparity Post Decentralization, MRPA Paper No. 25245, 2010.
- Purnamasyari Meika, Analisis Kesenjangan Pendapatan Regional Kabupaten/Kota Periode 2008-2015, Jawa Barat Skripsi Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor 2010.
- Badan pusat Statistik, Data Strategis Pembangunan Regional Indonesia 2013, Jakarta: BPS 2013.
- Tifani, Mutia Karina, Analisis Konvergensi, Investasi,Kemiskinan, Kinerja Ekonomi Daerah pada Daerah Pemekaran, Skripsi, MALANG : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas malang, 2014.

Rusdarti dan Lestari sebayang, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan, No 1(9), 2013 hal 1-9.

Rama Nurhuda, Khairul Muluk, Yudo Prasetyo, Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi Tolitoli Sulawesi Tengah 2009-2018/, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No 4, 2012.

Astrini Myanti, Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* No 8(2), 2013, hlm 350-400.

Nizar Charirul, Abu Bakar Hamzah dan Sopyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta hubungan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi* No 2 (1), hlm 1-8,2013.

<http://tolitolikab.bps.go.id> (Toli-Toli dalam angka) 2009-1018

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis, yaitu Aqidatul izza lahir di Kombo Pada tanggal 01 Agustus 1996, merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Juma'ali dan Ibu Santaria. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Desa Palla Kawe, Kecamatan Dampal Selatan , Kabupaten Toli-Toli, Sulawesi Tengah.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2008 lulus dari SDN 2 Kombo. Kemudian melanjutkan di SMP 2 Dampal Selatan dan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMA 1 Dampal Selatan dan lulus tahun 2014. Setelah itu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, Pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PEMBANGUNAN REGIONAL DI KABUPATEN TOLI-TOLI PROVINSI SULAWESI TENGAH."